

BAB II

MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI IKIP PGRI PONTIANAK

A. Motivasi Mahasiswa

1. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat. Rukminto Adi (1994: 154) menjelaskan bahwa “Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu”. Berawal dari kata “motif” itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Mc. Donald (dalam Oemar Hamalik, 1992: 173), mengemukakan motivasi adalah:

Perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat. Dalam hal ini tugas guru adalah membantu mahasiswa untuk memilih topik, kegiatan, atau tujuan yang bermamfaat, baik jangka panjang atau jangka pendek.

Sardiman (2001: 72) menjelaskan dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald mengandung tiga elemen penting, yaitu :

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan.

Ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga bertautan dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semuanya ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Dorongan dan kebutuhan dijelaskan oleh Sardiman (2014: 95) sebagai “Motivasi yang muncul karena adanya kebutuhan begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok”. Mahasiswa termotivasi untuk belajar karena ada kebutuhan yang harus dipenuhinya. Tentunya yang berkenaan dengan belajar adalah kebutuhan akan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dimilikinya guna menunjang kehidupannya.

Harapan dan cita-cita masa depan dijelaskan Sardiman (2014: 90) sebagai “Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli”. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, suatu harapan dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk mencapai atau mendapatkan sesuatu dalam kegiatan belajar mengajar yaitu hasil belajar, sehingga

mahasiswa termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar. Harapannya, agar mendapat hasil belajar yang memuaskan. Cita-cita merupakan suatu keinginan di dalam diri individu untuk masa depannya. Mahasiswa belajar dengan sungguh-sungguh karena termotivasi agar mencapai cita-cita yang diinginkannya di masa depan.

Adanya penghargaan yang diberikan kepada mahasiswa karena hasil belajarnya akan menjadikan mahasiswa termotivasi untuk melakukan atau mengulangi kembali aktivitas belajar yang pernah dilakukan agar mendapatkan hasil yang memuaskan sehingga mendapatkan penghargaan kembali. Sardiman (2014: 94) melengkapi bahwa “Guru harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar, diarahkan menjadi kegiatan belajar bermakna sehingga hasilnya pun akan bermakna bagi kehidupan subjek belajar”.

Kegiatan belajar merupakan faktor pendorong munculnya aktivitas belajar mahasiswa. Menurut Sardiman (2014: 97) mengatakan bahwa “Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik”. Apabila kegiatan belajar yang dilakukan menarik dan menimbulkan rasa keingintahuan pada diri mahasiswa, maka mahasiswa akan terdorong untuk melakukan aktivitas belajar dengan sungguh-sungguh.

Lingkungan belajar akan menunjang aktivitas belajar mahasiswa. Helen Parkhurst (dalam Sardiman, 2014: 97) menegaskan bahwa “Ruang kelas harus diatur sedemikian rupa menjadi laboratorium pendidikan yang

mendorong anak didik bekerja sendiri”. Dalam artian, apabila lingkungan belajar tersebut menyenangkan, maka mahasiswa tersebut akan bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran karena mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta dapat mengubah tingkah laku. Oemar Hamalik (2007: 108) fungsi motivasi sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya suatu tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti bekerja.
- b. Sebagai pengarah, yaitu pengarahan perbuatan pencapaian tujuan yang di inginkan.
- c. Sebagai penggerak, menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Berdasarkan deskripsi di atas, jelas bahwa motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, bila guru tidak mampu meningkatkan motivasi maka mahasiswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik tersendiri baginya. Mahasiswa segan untuk belajar, mahasiswa tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu.

2. Macam-macam Motivasi

Motivasi erat kaitannya dengan proses belajar pada anak. Terlebih pada hasil yang akan ia peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilaluinya. Ketika seorang anak memiliki motivasi yang bagus untuk belajar, sehingga ia mengikuti setiap proses pembelajaran dengan baik tanpa perasaan terpaksa, takut, atau terkekang dan motivasi itu muncul

dari dalam dirinya sendiri maka dapat dipastikan hasil dari proses pembelajaran mahasiswa tersebut akan jauh lebih baik.

Berbicara tentang macam-macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Sardiman (2001: 87-89), mengatakan motivasi dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu :

a. Motivasi intrinsik.

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk di bacanya.

b. Motivasi ekstrinsik.

Yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Misalnya seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berasal dari dalam dan luar individu. Motivasi ada yang dapat dipelajari dan ada yang tidak dapat dipelajari, masing-masing mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing. Oleh karena itu guru pendidikan jasmani harus memperhatikan hal ini agar pembelajaran pendidikan jasmani berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Perlu diketahui bahwa setiap mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang terdidik, yang berpengetahuan, dan ahli dalam bidang studi tertentu. Sedangkan mahasiswa yang memiliki motivasi ekstrinsik perlu ditegaskan, bukan

berarti motivasi ekstrinsik tidak baik dan penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan mahasiswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada kurang menarik bagi mahasiswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

3. Cara Menggerakkan Motivasi

Untuk membangkitkan motivasi mahasiswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Uzer Usman (1995: 29) ada beberapa cara untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik dalam menumbuhkan motivasi instrinsik, yaitu :

- a. Kompetensi (persaingan). Guru berusaha menciptakan persaingan diantara mahasiswa untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya dan mengatasi prestasi orang lain.
- b. *Pace Making* (membuat tujuan sementara atau dekat). Pada awal kegiatan belajar mengajar guru hendaknya terlebih dahulu menyampaikan kepada mahasiswa indikator yang akan dicapainya, sehingga dengan demikian mahasiswa berusaha untuk mencapai indikator tersebut.
- c. Tujuan yang jelas. Motif mendorong individu untuk mencapai tujuan. Semakin jelas tujuan, maka semakin besar nilai tujuan bagi individu yang bersangkutan dan semakin besar pula motivasi dalam melakukan suatu perbuatan.
- d. Kesempurnaan untuk sukses. Kesuksesan dapat menimbulkan rasa puas, kesenangan dan kepercayaan terhadap diri sendiri, sedangkan kegagalan akan membawa efek yang sebaliknya. Dengan demikian, guru hendaknya memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk meraih sukses dengan sendiri tanpa bimbingan seorang guru.
- e. Minat yang besar. Motif akan timbul jika individu memiliki minat yang besar.
- f. Mengadakan nilai atau tes. Pada umumnya semua mahasiswa mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti dengan kenyataan bahwa banyak mahasiswa yang tidak belajar bila tidak ada ulangan. Akan tetapi, bila guru mengadakan bahwa lusa akan diadakan ulangan lisan, barulah mahasiswa giat belajar agar

mendapat nilai yang baik. Jadi angka atau nilai itu merupakan motivasi yang kuat bagi mahasiswa.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam upaya memelihara tingkat motivasi mahasiswa agar selalu stabil, diperlukan cara-cara untuk meningkatkan motivasi. Guru di sekolah menghadapi mahasiswa dengan banyak motivasi. Oleh karena itu peran guru cukup banyak untuk meningkatkan belajar. Untuk mengidentifikasi potensi peserta didik dapat dikenali dari ciri-ciri kebakatan peserta didik. Menurut (dalam Hamid Muhammad, 2004: 18-21) mengemukakan salah satu indikator peserta didik berbakat, yaitu motivasi, diantara indikator motivasi, yaitu:

- a. Tekun mengahapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lejas putus asa).
- c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.
- d. Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan.
- e. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya).
- f. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah “orang dewasa” (misalnya terhadap bangunan, korupsi, keadilan, dan sebagainya).
- g. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dan mempertahankan pendapat-pendapat.
- h. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang dicapai kemudian).
- i. Senang mencari dan memecahkan masalah.

Sehubungan dengan hal tersebut, komitmen terhadap tugas sering dikaitkan dengan motivasi intrinstik untuk berprestasi, ciri-cirinya mudah terbenam dan benar-benar terlibat dalam suatu tugas, sangat tangguh dan ulet menyelesaikan masalah, tidak bosan mengerjakan tugas rutin, mendambakan dan mengejar hasil sempurna, lebih suka bekerja secara

mandiri, sangat terikat pada nilai-nilai baik dan menjahui nilai-nilai buruk, bertanggung jawab, disiplin, dan sulit mengubah pendapat yang telah diyakininya.

Penting bagi pengajar untuk bisa meningkatkan motivasi para peserta didik kita. Hal ini kita lakukan karena meningkatkan hasil belajar mereka merupakan kewajiban dan tanggung jawab kita sebagai pendidik mereka. Sedangkan hasil itu sendiri tidak mungkin tercapai maksimal tanpa proses yang maksimal pula. Bukan berarti kewajiban guru sebatas pada hasil yang mahasiswa capai karena bagaimanapun proses jauh lebih penting dari pada hasil. Tetapi sebagai pengajar, guru juga berkewajiban untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang akan mereka terima dan memberi mereka motivasi untuk terus maju dan berkembang, baik secara akademis ataupun di luar itu.

B. Program Studi Pendidikan Geografi IKIP PGRI Pontianak

Pengembangan IKIP PGRI Pontianak ke depan tidak dapat dipisahkan dari latar belakang pendiriannya. Visi, misi, tujuan serta nilai-nilai yang telah menjadi landasan bertindak para pendahulu harus ditempatkan sebagai landasan berpijak para penerus yang mendapatkan amanah mengelola IKIP PGRI. Untuk itu, berikut ini disajikan secara sekilas mengenai sejarah, visi, misi, tujuan, nilai-nilai IKIP PGRI serta makna nilai dasar dan visi IKIP PGRI Pontianak.

1. Sejarah dan Perkembangan IKIP PGRI Pontianak

Semangat yang menggebu untuk mendirikan sekolah tinggi yang mampu mencetak tenaga pendidik yang berkualitas lahir dari Pengurus Daerah PGRI Kalimantan Barat sejak era tahun 1980-an. Keinginan tersebut direalisasikan pada tanggal 25 Juli 1981 oleh Pengurus Daerah PGRI Kalimantan Barat, sebagai bentuk peran dan tanggungjawab Organisasi PGRI dalam meningkatkan kesejahteraan guru sebagai anggota PGRI sekaligus dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Ketua pertama STKIP PGRI Pontianak adalah Dr. Hadari Nawawi (Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Almarhum) sebagai Ketua, Drs. Bawadi Abdullah (Almarhum) sebagai Pembantu Ketua I, Drs. Syarif Adwan Rosihan sebagai Pembantu Ketua II, dan Drs. U. Husna Asmara sebagai Pembantu Ketua III (Prof. Dr. H. U. Husna Asmara, M.Pd.). Sedangkan pimpinan untuk tingkat program studi sekaligus merangkap ketua program studi adalah sebagai berikut:

- a. Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Administrasi dan Supervisi Pendidikan oleh Dra. Sutini Ibrahim (Prof. Dr. Hj. Sutini Ibrahim).
 - b. Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan (Bimbingan dan Konseling) oleh Dra. Hj. Makmur Salimi (Almarhum).
 - c. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Moral Pancasila (Pendidikan Pancasila dan Kewargaannegara) oleh H. Bal'am Alwi, SH (Almarhum).
 - d. Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Program Studi Pendidikan Matematika oleh Drs. R. Daliman, B.A. (Almarhum).
- (Sumber: <http://ikippgriptk.ac.id>, diakses 21 September 2015).

Perkembangan regulasi kelembagaan pendidikan tinggi, pada tahun 1983 Prof. Dr. H. Hadari Nawawi sebagai Dekan Koordinator IKIP PGRI

Pontianak diangkat menjadi Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak. Untuk menggantikan posisi Prof. Dr. H. Hadari Nawawi sebagai Dekan Koordinator STKIP PGRI Pontianak, maka diangkatlah H. M. Ali AS.,SH. sebagai penggantinya. Berkenaan dengan pemberlakuan Peraturan Pemerintah Nomor 052/KP/Dikti/1984 yang menertibkan sebutan nama bagi perguruan tinggi, maka sebutan “Dekan Koordinator” diganti dengan nama/sebutan “Ketua” yang masih berlaku hingga saat itu. Ketika H. M. Ali AS.,SH menjabat sebagai Ketua, STKIP PGRI Pontianak memiliki 3 Jurusan dan 4 Program Studi yaitu;

- a. Jurusan Ilmu Pendidikan (IP) terdiri dari dua Program Studi yaitu; Program Studi Administrasi Pendidikan (AP) dan Program Studi Bimbingan dan Konseling (BK).
- b. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan Program Studi Pendidikan Moral Pancasila (PMP) sekarang disebut Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).
- c. Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) dengan Program studi Pendidikan Matematika (MT)
(Sumber: <http://ikippgripta.ac.id>, diakses 21 September 2015).

Komposisi jurusan dan program studi (Prodi) di atas berlangsung hingga masa kepemimpinan Prof.Dr.H.Urai Husna Asmara.,M.Pd (Periode 1998 – 2002) dan masa Kepemimpinan Dra.Hj.Urai Titin Hiswari.,M.Si sebagai Ketua (Periode 2002 - 2006) bertambah 1 (satu) Program studi Penjaskes Diploma 2 (DII). Seiring perjalanan waktu, Program Studi Administrasi Pendidikan yang lebih banyak diminati oleh Kepala-Kepala Sekolah dan pegawai kurang mendapat calon mahasiswa bahkan hingga tahun 2008 tidak ada calon mahasiswa yang mendaftar pada program ini.

Sejak berdiri tahun 1981 hingga saat ini STKIP PGRI Pontianak sudah memiliki lima (5) Ketua (pimpinan lembaga) Ketua-Ketua tersebut adalah sbb:

No	Nama	Periode	Nama Jabatan
1	Prof.Dr.H.Hadari Nawawi	1981-1983	Dekan Koordinator
2	H.M.ALI AS., SH	1983-1998	Ketua
3	Prof.Dr.H.Urai Husna Asmara,M.Pd	1998-2002	Ketua
4	Dra. Hj. Urai Titin Hiswari,M.Si	2002-2006	Ketua
5	Prof.Dr.H. Samion H.AR.,M.Pd	2006-2010	Ketua
6	Prof.Dr.H. Samion H.AR.,M.Pd	2010-2015	Ketua

(Sumber: <http://ikippgriptk.ac.id>, diakses 21 September 2015)

Sejak berdiri tahun 1981 hingga tahun 2000 STKIP PGRI Pontianak mengalami pasang surut dan krisis mahasiswa baru. Sejak tahun 2002 hingga 2006 pendaftaran mahasiswa baru STKIP PGRI Pontianak menunjukkan peningkatan, dan perkembangannya semakin meningkat, baik dari segi peminat maupun sarana dan prasarana, bangunan gedung rektorat, gedung runag kuliah, laboratorium bahasa dan laboratorium masing-masing prodi, perpustakaan, sarana olahraga, masjid dilingkungan kampus memperlihatkan perubahan yang sangat signifikan.

Pada mulanya, perkuliahan dilakukan di gedung Sekolah Pendidikan Guru (SPG) Negeri Pontianak (sekarang SMA Negeri 1 Pontianak) Jalan Ekonomi 71, dan SPG-PGRI (sekarang SMK-PGRI) yang terletak di Jalan Aliyang Pontianak Kota. Sejak tahun 1990 STKIP PGRI Pontianak yang sekarang bernama STKIP PGRI Pontianak

menyelenggarakan perkuliahan di gedung sendiri, terletak di Jalan Prof. Dr. M. Yamin/Jl. Ilham Kota Baru/Jl. Danau Sentarum dan tahun 2010 ini kita mulai menempati kampus utama yang terletak di Jl. Ampera. Sehingga sampai saat ini kita telah memiliki sejumlah 131 ruang aktivitas perkuliahan, yang terdiri dari :

- a. Kampus Jalan Ilham Pontianak sebanyak 35 ruang, dipergunakan ruang micro teching, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, UPT. Laboratorium Komputer, ruang masage dan fitness, ruang perlengkapan, dan direncanakan untuk keperluan PAUD, serta Labschool.
- b. Kampus Utama Jalan Ampera Pontianak sejumlah 96 ruang, dipergunakan untuk ruang sekretariat dan ruang seminar skripsi 10 (sepuluh) program studi, ruang kelas perkuliahan.

SK Kemendikbud Nomor : 055/P/2014 tertanggal 27 Februari 2014 tentang Izin Perubahan Bentuk Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Pontianak menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Pontianak di Pontianak Provinsi Kalimantan Barat yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Tinggi Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak di Pontianak Provinsi Kalimantan Barat. Peresmian IKIP PGRI Pontianak dilaksanakan tanggal 27 Juni 2014 oleh Bapak Prof.Dr.Ir. H. Musliar Kasim, M.S sebagai Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Dengan demikian sampai saat ini dosen yang dipekerjakan (PNSD) di lingkungan IKIP

PGRI Pontianak keseluruhannya berjumlah 14 orang, 2 (dua) orang diantaranya telah berpulang kerahmatullah (Drs. Marhaki dan Dr. H. Ahmadi), hingga saat ini yang masih aktif sejumlah 12 dosen PNSD.

Disamping dosen PNSD sebagaimana dipaparkan di atas, melalui yayasan juga dilakukan rekrutmen dosen tetap disebut Dosen Tetap Yayasan dan Dosen Kontrak, sejumlah 242 orang dengan rincian sebagai berikut:

- a. Program studi BK sebanyak 22 orang.
- b. Program studi PPKn sebanyak 21 orang.
- c. Program studi Pendidikan Sejarah sebanyak 26 orang.
- d. Program studi Pendidikan Geografi sebanyak 25 orang.
- e. Program studi Pendidikan Matematika sebanyak 26 orang.
- f. Program studi Pendidikan Fisika sebanyak 15 orang.
- g. Program studi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer sebanyak 24 orang.
- h. Program studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra sebanyak 28 orang.
- i. Program studi Pendidikan Bahasa Inggris sebanyak 24 orang.
- j. Program studi S.1 Penjaskes sebanyak 31 orang.

(Sumber: <http://ikippgriptk.ac.id>, diakses 21 September 2015).

Disamping Dosen PNSD, Tetap Yayasan, dan Dosen Kontrak sebagaimana dimaksud di atas, IKIP PGRI Pontianak juga mempekerjakan dosen tidak tetap yang berasal dari PTN/PTS maupun instansi terkait. IKIP PGRI Pontianak saat ini dipimpin Rektor Prof. DR. H. Samion, H. AR, M.Pd periode 2014-2018.

2. Prodi Pendidikan Geografi

a. Sejarah Berdirinya Prodi Pendidikan Geografi

Geografi merupakan ilmu yang mempelajari kausal gejala-gejala di permukaan bumi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di

permukaan bumi, baik secara fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, ekologi, dan regional untuk kepentingan program, proses dan keberhasilan pembangunan.

Seiring dengan perkembangan globalisasi menimbulkan dinamika perubahan dan keterkaitan lokal (global-local nexus). Pembangunan Indonesia dewasa ini menuntut perubahan orientasi dari sentralistik menjadi desentralistik, dari otoriter menuju demokratis, dari model seragam menjadi beragam. Tuntutan tersebut muncul karena karakteristik geografi negara kepulauan yang memiliki etnis dan budaya, dinamika ekonomi dan sosial, serta sumberdaya alam dan karakter wilayah yang beragam.

Paradigma baru pendidikan geografi adalah pengembangan ilmu geografi dan aplikasinya untuk berpartisipasi mendorong perubahan menuju masyarakat yang adil dan berkelanjutan. Ini berarti bahwa para ahli geografi dituntut tidak hanya mampu mengkaji tetapi sekaligus dapat melakukan penerapan ilmu geografi dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Program Studi Pendidikan Geografi IKIP-PGRI Pontianak, diawali dengan melihat masih sangat kurangnya tenaga pendidik atau guru bidang studi Geografi di lembaga pendidikan formal maupun non-formal diawali dengan legalitas pendirian program studi pendidikan geografi dimana berdasarkan Surat Ijin Oprasional Dirjen Dikti No. 2051/D2.2/2009 Tertanggal 15

Juli 2009. Berdasarkan surat keputusan tersebut diatas, dengan demikianlah Program Studi Pendidikan Geografi, dimana tertanggal tahun ajaran akademik 2009-mulai menerima mahasiswa. Hingga saat ini Program studi pendidikan Geografi telah terakreditasi dengan Nilai C berdasarkan SK BAN-PT Nomor. 010/SK/BAN-PT/Ak-XV/S/I/2013 tanggal 10 Januari 2013.

b. Visi dan Misi Program Studi Pendidikan Geografi

Visi dari program studi pendidikan geografi adalah “Menjadi program studi unggulan dalam menghasilkan guru Geografi yang *cerdas, komprehensif, dan kompetitif*, serta sebagai pusat pengembangan dan pelayanan data spasial dan media pembelajaran di tingkat nasional tahun 2021”. Untuk mewujudkan visi tersebut, dirumuskanlah misi sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan proses pendidikan yang efektif dan efisien dalam rangka menghasilkan lulusan yang bermutu dalam waktu yang relatif singkat.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Geografi yang berbasis teknologi informasi yang menghasilkan guru profesional dan mampu berkompetisi di tingkat regional dan nasional.
- 3) Mengembangkan kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat dalam pengembangan ilmu pendidikan geografi

- 4) Mengembangkan dan memberi pelayanan media pembelajaran Geografi.
- 5) Mengembangkan, menganalisis dan memberi pelayanan data spasial.

c. Tujuan

Secara umum adalah untuk melahirkan tenaga guru geografi atau instruktur yang mandiri dan dapat menerapkan pendidikan dan pengajaran berbasis teknologi informasi serta menerapkan analisis spasial dalam semua aspek pembelajaran geografi, maupun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

- 1) Untuk menghasilkan sarjana Pendidikan Geografi atau tenaga guru geografi atau instruktur mandiri yang memiliki kemampuan intelektual dalam pengembangan ilmu geografi sehingga mampu berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan pengetahuan dan keterampilannya.
- 2) Mampu menerapkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam rangka membentuk warga negara yang baik, jujur dan memiliki integritas kepribadian yang tinggi, terbuka dan tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengembangan ilmu geografi.
- 3) Mengembangkan dan memberi pelayanan media pembelajaran Geografi serta menganalisis dan memberi pelayanan data spasial

- 4) Memberikan pelayanan kepada seluruh masyarakat (*stakeholders*) dan civitas akademika melalui tridharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat), dengan pendekatan spasial (keruangan) yang didukung oleh pengembangan sumber daya yang berkelanjutan

